

**PERANAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI DALAM MEMBANGUN  
EKONOMI MASYARAKAT DESA MENGKOPOT  
KECAMATAN MERBAU  
(Suatu Tinjauan Menurut Ekonomi Syariah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy) Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**OLEH :**

**S A F R I Z A L**  
**NIM : 10625003876**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIA U  
2013**

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri dalam membangun ekonomi masyarakat desa mengkopot kecamatan merbau. (Suatu Tinjauan Menurut Ekonomi Syariah). Adapun permasalahan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana prosedur penyaluran dana simpan pinjam PNPM Mandiri kepada masyarakat desa mengkopot, bagaimana peranan PNPM Mandiri dalam meningkatkan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat setempat umumnya, dan bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap program simpan pinjam PNPM Mandiri di Desa mengkopot.

Penelitian ini dilakukan pada anggota kelompok dan pengurus program simpan pinjam PNPM Mandiri desa mengkopot. Berhubungan anggota kelompok pinjaman yang jumlahnya mencapai 10 kelompok dengan anggota 50 orang, maka penulis menjadikan masing-masing 50% dari jumlah kelompok pinjaman dan orang yang mendapat pinjaman dari tahun 2007-2010 sebagai sampel dengan menggunakan sistem *random sampling*. Data yang didapat dalam penulisan ini bersumber dari data primer atau data yang langsung diperoleh dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai publikasi, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan sistem studi pustaka, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan permasalahan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa program simpan pinjam PNPM Mandiri di desa mengkopot sangat membantu anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya dalam memenuhi keperluan usaha maupun rumah tangga, namun simpan pinjam PNPM Mandiri di desa mengkopot belum sepenuhnya bisa membangun ekonomi masyarakat desa mengkopot, hal ini dikarenakan masih banyak dana simpan pinjam yang disalurkan tidak digunakan semestinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dilihat dari sistem simpan

pinjam PNPM mandiri desa mengkopot sangat bertentangan dengan system ekonomi syariah, hal ini dikarenakan adanya system bunga yang diterapkan pada simpan pinjam tersebut. Sesuai dalam system ekonomi syariah bahwa bunga sama dengan halnya riba, dan riba hukumnya haram.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa penulis mengucapkan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah di utus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan ahlak manusia di muka bumi ini, semoga keluarga dan para sahabar-sahabatnya, mendapatkan limpahan rahmad dari Allah SWT. *Amin ya Robal 'Alamin.....*

Sesuai ketentuan yang berlaku bahwa setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk membuat karangan ilmiah berupa Skripsi Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **"Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Mengkopot Kecamatan Merbau (Suatu Tinjauan Menurut Ekonomi Syariah) "**

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam upaya penyelesaian penulisan Skripsi ini, terutama kepada Yth :

1. Ayahanda Muhammad Yakub (Alm) dan Ibunda Jamilah yang tercinta mencintai ananda dengan sepenuh hati, selalu mendo' akan dan telah bersusah payah untuk memenuhi segala kebutuhan ananda, Ayahnda, walaupun Ayahanda telah tiada dan tidak sempat untuk melihat ananda selesai dari

bangku perkuliahan ini, ananda yakin ayahanda selalu bersama ananda. ananda akan selalu mengenang semua jerih payah Ayahanda kepada ananda sehingga sampai ananda dapat menyelesaikan perkuliahan ini di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.

2. Saudara-saudara Kandungku, Danir, Rusli, Kamarudin ( Abang) Norsadiyah, Jariyah, Sumiyati (Kakak). Serta Abang/Kakak Iparku, Juraida, Muslim, Hidayat, Norma. Merekalah orang yang selalu berjasa kepada ku.
3. Para Sahabat-sahabatku, semua anak local EI-B, teman seperjuangan dan se penderitaan, Fuzi, Herman, junaidi, hafis, fandy, edir, izoel, baik yang tidak ditulis namanya semoga Allah akan selalu memberikan kemurahan di setiap apa yang kita inginkan, amin ya robbal ‘alamin...
4. Para masyarakat Desa Menengkopot , Kepala Desa, RW ,RT, yang telah memberikan data kepada saya, selama saya melakukan penelitian untuk sampai menyelesaikan skripsi. Semoga Ibu/Bapak dalam Keadaan Sehat Wal’afiat. Amin...ya Robbal ‘Alamin...
5. Bapak Prof. Dr H.M.Nazir MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.
6. Bapak Dr.H.Akbarizan, M.Ag,M.pd. selaku dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.
7. Bapak Mawardi MS.i selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.

8. Bapak Drs. H. Muhammad Said HM. MA, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama kuliah, terutama selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberiksan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.
11. Ucapan terimakasih kepada saudara-saudaraku seperjuangan yang menjadi motifator dalam menjalankan segala aktivitas.

Hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon do'a serta harapan semoga semua yang telah diberikan baik dorongan, bantuan, fikiran, partisipasi, dan sumbangan semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan terkandung berkah di dalamnya bagi penulis dan kita semua. Amin...

Pekanbaru, 25 Mei 2013

**SAFRIZAL**  
**NIM. 10625003876**



## **DAFTAR ISI**

### **ABSTRAK**

### **LEMBAR PENGESAHAN**

### **KATA PENGANTAR.....i**

### **DAFTAR ISI.....iv**

## **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10

## **BAB II     GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Geografis Desa Mengkopot.....	12
B. Pendidikan dan Sosial.....	15
C. Kondisi Sosial Ekonomi .....	16
D. Adat Istiadat.....	19
E. Sejarah Singkat PNPM Mandiri Desa Mengkopot .....	20
F. Jenis usaha yang dibiayai PNPM Mandiri Desa Mengkopot .....	31

## **BAB III     TINJAUAN PUSTAKA.**

A. Pengertian Simpan Pinjam .....	36
B. Dasar Hukum Simpan Pinjam .....	38



C. Sistem Simpan Pinjam Dan Kaitannya Dalam Membangun Ekonomi Umat. ....	39
--	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

A. Prosedur Penyaluran Dana Simpan Pinjam PNPM Mandiri Kepada Masyarakat.....	43
B. Tanggapan Masyarakat terhadap Pranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri .....	45
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Simpan Pinjam PNPM-Mandiri di Desa Mengkopot .....	53

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

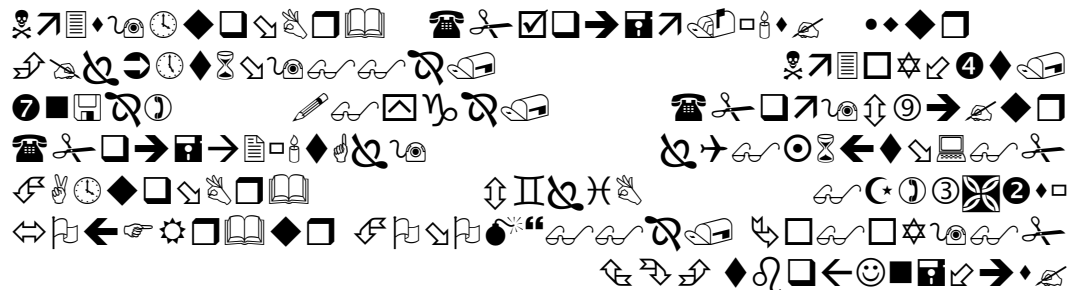
Munculnya kesadaran umat islam dalam mengkaji ajaran Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terlepas dari peran lembaga-lembaga dakwah islam, majlis-majlis taklim, dan kelompok-kelompok pengajian baik yang berada dikalangan kampus, perusahaan, maupun di tengah-tengah masyarakat. Semakin maraknya lembaga-lembaga seperti ini, sangat menunjang proses dakwah yang mengajarkan dan mengajak umat islam untuk meningkatkan kegiatan muamalatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ibadah mereka kepada Allah SWT. Saat ini umat islam telah mempunyai pilihan dalam menjalankan kegiatan di bidang keuangan. Jika sebelumnya hanya dikenal bank-bank umum dan asuransi-asuransi yang terlepas dari kaedah-kaedah ajaran islam, maka sejak lahirnya Bank Muamalat Takaful, umat islam dapat menjalankan kegiatan usahanya yang tidak hanya berdemensi duniawi tapi juga berdemensi ukhrawi.<sup>1</sup>

Islam memandang, bahwa tanggung jawab pemerintah bukan hanya terbatas pada keamanan, tetapi pertanggungjawaban pemerintah merupakai program pencapaian masyarakat yang ideal, makmur dan adil, keadilan dalam masyarakat tidak mungkin tercipta tanpa adanya campur tangan dari pemerintah dalam membela masyarakat yang lemah dan memberikan jaminan social kepada

---

<sup>1</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*,( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal.73

masyarakat, termasuk yang menyangkut masalah perekonomian.<sup>2</sup> Hal ini sesuai yang tercantum dalam Firman Allah SWT Surah Baqarah (2) : 188<sup>3</sup>



Artinya: 188. Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan sepiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan dunia usaha nasional.<sup>4</sup> Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan, sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>5</sup> Oleh sebab itu salah satu jenis usaha yang harus diperhatikan pemerintah adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Karena tidak jarang disebut bahwa masa depan perekonomian Indonesia ada pada usaha kecil dan menengah dan merupakan suatu prospek lapangan usaha bagi kegiatan ekonomi untuk masyarakat Indonesia dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

<sup>2</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 113

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Ku*, (Jakarta : Lautan Lestari: 2009), hal : 30

<sup>4</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003 ), Cet. I. Hal. 10-14

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*.

Dewasa ini sasaran utama pembangunan diupayakan melalui pelaksanaan berbagai program dan kebijakan pemerintah.<sup>6</sup> Salah satu kebijakan tersebut adalah adanya kebijakan pemerintah membentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK) adalah kebijakan dan Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan<sup>7</sup>.

PNPM-PPK merupakan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Keberhasilan PPK diantaranya:

1. Program ini berhasil menyediakan lapangan kerja bagi rakyat miskin (mengatasi masalah pengangguran) dan sekaligus menambah penghasilan bagi kelompok rakyat miskin (penanggulangan kemiskinan).
2. Hasil evaluasi yang diajukan secara independen menunjukkan program ini telah teruji baik dilihat dari pencapaian tujuannya maupun efisiensinya. Penghematan dari program rata-rata mencapai 56%, artinya sarana dan prasarana dasar yang dibangun dengan program ini berhasil menekan biaya sebesar 56% dibandingkan program serupa yang dibangun oleh pemerintah.
3. Dari hasil penelitian independen, program ini berhasil mewujudkan model perencanaan dari bawah atau lebih dikenal dengan perencanaan partisipatif,

---

<sup>6</sup> Pandji Anoraga, *BUMN Swasta dan Koperasi*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1999), Cet. 1. h. 131.

<sup>7</sup> Tim Koordinasi PNPM-PPK, *Petunjuk Teknis Operasional*, (Jakarta :PNPM-Mpd,2007),hal:1

sehingga mendekatkan antara kebutuhan riil masyarakat dengan Program Pembangunan Nasional.<sup>8</sup>

PNPM-PPK berupaya mempertajam visi dan meningkatkan pencapaian misi PPK. Visi PNPM-PPK adalah kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian yaitu mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, khususnya masalah kemiskinan. Misi PNPM-PPK adalah :

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
3. Pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah lokal.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat.
5. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Salah satu program yang dibentuk dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah Program Simpan Pinjam, Desa Mengkopot Kecamatan Merbau Kabupaten Kep. Meranti. Di desa tersebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) telah hadir sejak tahun 2007 merupakan kelanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Pada tahun 2007

Program simpan pinjam PNPM-Mandiri memberikan pinjaman dana kepada masyarakat di desa Mengkopot. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>8</sup> Ibid.

kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat tersebut. Untuk mendapatkan dana simpan pinjam tersebut para peminjam harus memiliki kelompok usaha yang berjumlah lima (5) orang dan mengajukan proposal kelompok usaha, masing-masing proposal permohonan akan di nilai apakah permohonan itu layak atau tidaknya untuk diberikan pinjaman.<sup>9</sup> jenis usaha yang di biayai oleh simpan pinjam PNPM-Mandiri adalah usaha kecil dan menengah (UKM).

Setiap kelompok usaha masing-masing diberi nama, jadi setiap dana yang di dapat di cicil setiap bulannya sebesar angsuran ditambah persentase pinjaman per bulan dengan sistem bunga yang berlaku. Dana simpan pinjam PNPM-Mandiri ini bertujuan untuk membangun ekonomi masyarakat setempat, yang memiliki usaha kecil dan menengah. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan dan menciptakan masyarakat mandiri.<sup>10</sup> Namun tidak jarang juga dana yang diperoleh dari simpan pinjam ini untuk digunakan kepada hal yang bersifat konsumtif, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga dana tersebut tidak bisa menghasilkan apa-apa, akhirnya peminjam kesulitan untuk mengembalikan dana tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kretifitas pengelola PNPM Mandiri kepada masyarakat dalam memberdayakan dana tersebut.

Daftar kelompok usaha yang telah di beri pinjaman di Desa Mengkopot sejak dari tahun 2007-2010 dapat dipahami dari tabel berikut ini :

**Tabel I. Daftar Jumlah Kelompok Usaha yang Mendapat Pinjaman  
dari Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri  
Desa Mengkopot**

---

<sup>9</sup>Maifal, *Fasilitator Desa Simpan Pinjam PNPM Mandiri Desa Megkopot (19 April 2011)*

<sup>10</sup> Tim Koordinasi PNPM-PPK, *Petunjuk Teknis Operasional* (Jakarta :2007) hal:5

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kelompok Pinjaman</b>	<b>Jumlah Dana</b>
2007	2 Kelompok Pinjaman	Rp. 30.000.000
2008	2 Kelompok Pinjaman	Rp. 50.000.000
2009	3 Kelompok Pinjaman	Rp. 100.000.000
2010	3 Kelompok Pinjaman	Rp. 200.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>10 Kelompok Pinjaman</b>	<b>Rp. 380.000.000</b>

*(Sumber: Dokumentasi, 19 April 2010)*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya perlu diadakan penelitian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Mengkopot Kecamatan Merbau (Suatu Tinjauan Menurut Ekonomi Syariah) ”**

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada peranan PNPM di desa Mengkopot, Kecamatan Merbau, dalam membangun ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan program simpan pinjam, ditinjau menurut ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur penyaluran dana simpan pinjam PNPM Mandiri kepada masyarakat desa Mengkopot.
2. Bagaimana Peranan PNPM Mandiri dalam meningkatkan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat setempat umumnya.
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap program simpan pinjam PNPM Mandiri di desa Mengkopot.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan PNPM Mandiri terhadap ekonomi Masyarakat Desa Mengkopot, Kecamatan Merbau, melalui program simpan pinjam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dana simpan pinjam PNPM Mandiri yang disalurkan kepada masyarakat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penyaluran dana simpan pinjam PNPM Mandiri.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai pengembangan keilmuan penulis selama kuliah di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai sumber referensi dan pengembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Program S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.



## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mengkopot, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang mendapatkan bantuan modal dari program simpan pinjam PNPM Mandiri. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan program Simpan Pinjam PNPM Mandiri dalam membangun ekonomi masyarakat Desa Mengkopot, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kep. Meranti.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok yang mendapatkan bantuan modal atau dana dari Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri. Dari Tahun 2007-2010 tercatat jumlah kelompok pinjaman yang mendapat pinjaman dari simpan pinjam PNPM Mandiri ini adalah sebanyak 10 kelompok pinjaman, dengan jumlah anggota 50 orang yang mendapat pinjaman tersebut. Maka penulis menjadikan masing-masing 50% dari jumlah anggota kelompok atau 25 orang dari tahun 2007-2010 sebagai sampel dengan menggunakan sistem *Random Sampling*.

### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yang langsung diperoleh dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.
- b. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- c. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden, agar responden tersebut memberikan jawabannya.
- d. Dokumentasi, yaitu pendokumenan atau pengabadian suatu peristiwa penting.

## **6. Metode penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya, kemudian

dikaitkan dengan teori-teori yang hubungannya dengan permasalahan.

Selanjutnya dalam proses analisisnya didasari :

- a. *Deduktif*, yaitu uraian yang diawali dengan mengemukakan kaedah-kaedah umum, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. *Induktif*, yaitu penulis menggunakan fakta-fakta atau gejala yang bersifat khusus dan mengambil kesimpulan secara umum.
- c. *Deskriptif*, yaitu menggunakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

## **7. Analisa data**

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu menganalisa data dengan jalan mengkalifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara data satu dengan lainnya dihubungkan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis memaparkan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan.**

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tinjauan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Terdiri dari : Geografis Desa Mengkopot, Pendidikan dan Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi, Adat Istiadat, Sejarah Singkat PNPM Mandiri Desa Mengkopot, jenis usaha yang dibiayai simpan pinjam PNPM Mandiri.

### **BAB III : Tinjauan Pustaka.**

Terdiri dari : Pengertian Simpan Pinjam, Dasar Hukum Simpan Pinjam, Sistem Simpan Pinjam dan Kaitannya Dalam Membangun Ekonomi Umat.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Terdiri dari : Prosedur Penyaluran Dana Simpan Pinjam PNPM Mandiri Kepada Masyarakat, Tanggapan Masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri di Desa Mengkopot.

### **BAB V : Penutup**

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penelitian ini.

## BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Geografis Desa Mengkopot

Desa Mengkopot adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu tempatnya di pulau Padang, salah satu desa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Merbau. Ibu Desa Mengkopot terletak di Dusun Bukut.

Desa Mengkopot yang berada di Kecamatan Merbau dengan luas wilayah kurang lebih 77.000 Ha, dengan ketinggian dari permukaan laut 200 Cm<sup>2</sup> tingkat curah hujan 150 mm, Tofografi (dataran rendah,tinggi,pantai ) 0,80 M<sup>2</sup>, Suhu udara rata-rata 23°C / 20°C, jarak Desa Mengkopot dengan kecamatan sekitar 14 Km, jarak Desa Mengkopot ke Ibu kota Kabupaten kira-kira 76 Km.

Desa Mengkopot tepatnya di pulau padang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara Desa Mengkopot berbatasan dengan Desa Selat Akar.
2. Sebelah selatan Desa Mengkopot berbatasan dengan desa Mengkirau.
3. Sebelah timur desa Mengkopot berbatasan dengan Selat Asam.
4. Sebelah barat desa Mengkopot berbatasan dengan Desa Lukit.<sup>1</sup>

Penduduk yang berdomisili di desa Mengkopot mayoritas bersuku melayu, dan suku lain seperti Cina, jawa dan Akit. Pada umumnya suku melayu dan suku cina tinggal didaerah pinggiran sungai dan laut disekitar desa Mengkopot yaitu di wilayah timur dan selatan. Sedangkan masyarakat akit dan

---

<sup>1</sup> *Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

jawa bermukim didaratan desa tersebut.<sup>2</sup> Untuk lebih jelas masyarakat Desa Mengkopot berdasarkan suku dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel II.1 Klasifikasi Penduduk Desa Mengkopot Berdasarkan Suku**

No	Nama suku	Jumlah	Persentase (%)
1	Melayu	2082	92,49
2	Cina	5	0,23
3	Akit	134	5,95
4	Jawa	30	1,33
Jumlah		2251	100%

*Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk desa Mengkopot yang bersuku melayu berjumlah 2082 Jiwa atau 92,49 %, suku Cina berjumlah 5 Jiwa atau 0,23 % suku akit berjumlah 134 Jiwa atau 5,95 % suku jawa berjumlah 30 Jiwa atau 1,33 %. Jadi mayoritas penduduk desa Mengkopot bersuku melayu.

Untuk mengetahui klasifikasi penduduk desa mengkopot menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II.II  
Klasifikasi Penduduk Desa Mengkopot Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
----	---------------	--------	----------------

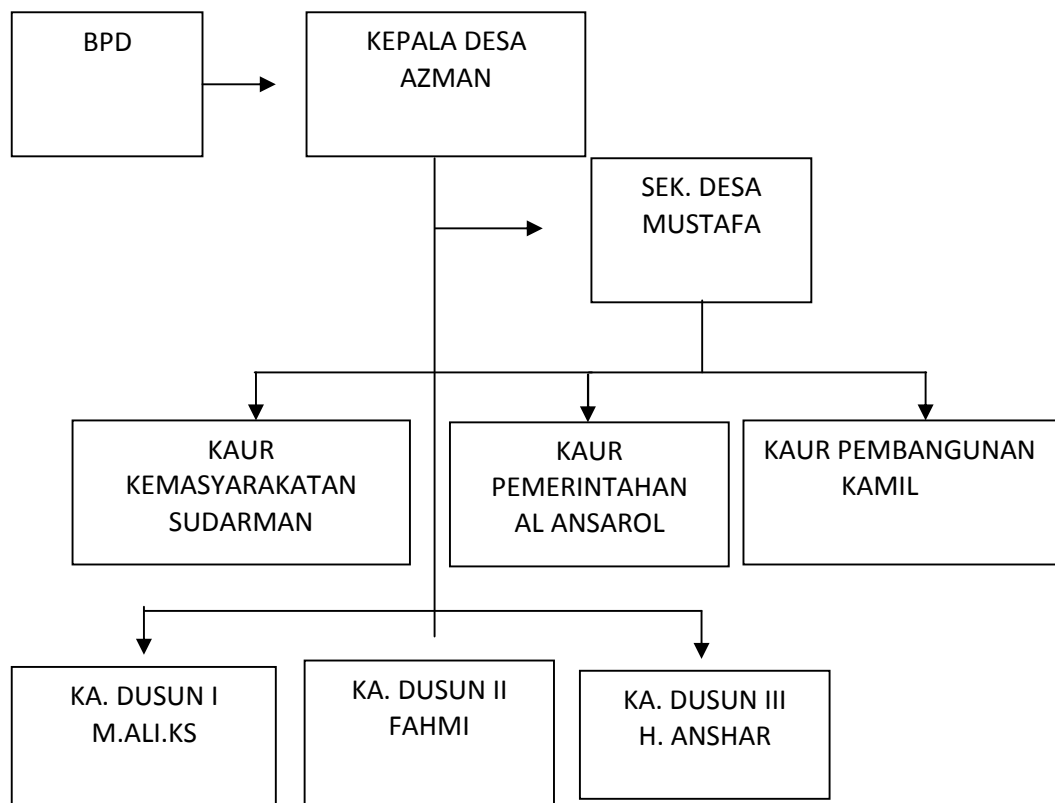
<sup>2</sup> *Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

1	Laki-laki	1150	51,08
2	Perempuan	1101	48,92
Jumlah		2251	100 %

Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa mengkopot yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan, dimana penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 1150 jiwa atau 51,08% dan yang berjenis kelamin perempuan 1101 jiwa atau 48,92a %. Jadi jumlah keseluruhan penduduk desa mengkopot adalah 2251 jiwa.

#### STRUKTUR ORGANISASI DESA MENGKOPOT



## B. Pendidikan Dan Sosial

Menurut tingkat Pendidikan penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang buta Huruf dan yang melek huruf. Dapat dikelompokkan lagi menurut tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan adalah syarat yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Dari data Desa Mengkopot, Tingkat Pendidikan Desa Mengkopot masih berada pada kategori rendah indikasi ini dapat dilihat dari Jumlah Penduduk yang Tamat SD sampai Perguruan Tinggi.

Data selanjutnya menunjukan Penduduk Tidak Tamat SD 317 Jiwa (12,04 %) yang tamat SD 303 Jiwa (11,08 %) yang Tamat SMP 125 Jiwa (4,90 %) yang tamat SMA 105 Jiwa (4,11 %) dan yang tamat perguruan Tinggi 41 Jiwa (1,60 %)

**Tabel II. III**  
**Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Desa Mengkopot**

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD/MI	317	12,04
2	Tamat SD/MI	303	11,08
3	Tamat SMP	125	4,90
4	Tamat SMA	105	4,11
5	Tamat perguruan tinggi	41	1,60
Jumlah		791	33,73

*Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui Bahwa Penduduk Desa Mengkopot hanya Tamat Sekolah Dasar itu lebih banyak, ini menunjukan tingkat pendidikan



Masyarakat Desa Mengkopot masih rendah walaupun ada diantaranya mereka yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Untuk menyelenggarakan Pendidikan Formal, di Desa Mengkopot telah tersedia lembaga Pendidikan, dari tingkat Pendidikan TK sampai SMP baik yang dibangun oleh Pemerintah maupun dari swadaya masyarakat Mengkopot. Untuk mengetahui lembaga pendidikan formal yang tersedia di desa Mengkopot dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel II. IV**  
**Fasilitas Pendidikan Formal Dan Non Formal Di**  
**Desa Mengkopot**

No	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	-	1	1
2	MDA	-	2	2
3	SD	2	-	2
4	SMP	1	-	1
5	MA	-	-	-
Jumlah		3	3	6

*Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan formal di Desa Mengkopot terdapat 6 ( Enam ) unit sekolah yaitu : 1 buah TK, 2 buah MDA, 2 buah SD, dan 1 buah SMP.

### **C. Kondisi Sosial Ekonomi**

Sesuai dengan daerah yang iklimnya tropis dan daerah yang berada di pinggiran sungai dan laut, serta berbatasan dengan hutan yang lebat pada sisi lain

komposisi yang terdiri dari Tanah liat, Gambut dan Tanah rawa maka mata pencaharian masyarakatnya beraneka ragam, ada yang menjadi Petani, Nelayan, Buruh, Pedagang, Pegawai Negeri, Karyawan dan lain-lain.

Dengan luas Desa mengkopot  $\pm 77.000$  Ha. Selain untuk wilayah pemukiman, hampir 70 % nya wilayah tersebut untuk areal perkebunan masyarakat, sehingga lebih dari 60% mata pencarian masyarakat Desa mengkopot sebagai Petani/pekebun dan Nelayan.

Komoditas yang menjadi unggulan bagi masyarakat Desa Mengkopot adalah perkebunan Karet, Perkebunan sagu/Rumbia, perkebunan kelapa, dibidang lain juga tidak kalah pentingnya hasil tangkapan ikan bagi masyarakat yang berada di pinggiran pantai dan aliran sungai. Semua itu adalah sebagai penopang sumber ekonomi masyarakat Desa Mengkopot selama ini.

Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Desa Mengkopot dapat di lihat dari Tabel berikut ini :

**Tabel II. V**  
**Tabel Mata Pencaharian Masyarakat**  
**Desa Mengkopot**

No	Mata pencarian	Jiwa	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	22	0,9
2	Karyawan	2	0,09
3	Pedagang	51	2,26
4	Petani/Pekebun	108	4,79
5	Nelayan	80	3,55
6	Buruh Harian Lepas	946	42,02

7	Jasa Angkutan	25	1,11
8	Tanggungan Orang Tua	1017	45,17
Jumlah		2251	100

*Sumber : Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Mengkopot bekerja sebagai Pegawai negeri 22 jiwa (0,97%) Karyawan 2 jiwa (0,09 %), Pedagang 51 Jiwa (2,26 % ), petani dan pekebun 108 jiwa (4,79%), Nelayan 80 jiwa (3,55%), buruh harian lepas 946 jiwa (42,02 %), jasa angkutan 25 jiwa (1,11%) dan tanggungan orang tua dan lain-lain 1017 jiwa (45,17%).

**Table II:VI**  
**Jumlah Masyarakat Miskin Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK)**  
**Desa Mengkopot**

No	Golongan	Jumlah	Persentase (%)
1	Miskin	205	35%
2	Menengah	326	56%
3	Menengah ke atas	48	9%
Jumlah		579 Kepala Keluarga	100%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 205 kepala keluarga (35%) masyarakat desa Mengkopot masih tergolong miskin, sedangkan sebanyak 326 kepala keluarga (56%) masyarakat desa Mengkopot tergolong kedalam masyarakat ekonomi menengah, dan 48 kepala keluarga (9%) masyarakat desa Mengkopot tergolong kedalam ekonomi masyarakat menengah keatas. dapat disimpulkan bahwa masih banya masyarakat miskin di desa Mengkopot yang membutuhkan bantuan dari pemerintah.

Untuk mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui meningkatkan peran, produktivitas dan efesiensi serta memperbaiki beberapa akses, yaitu :

1. Akses terhadap sumber daya, yaitu dengan cara melakukan berbagai pembinaan mengenai pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa.
2. Akses terhadap pasar, yaitu dengan cara Pemerintah Desa menyiapkan suatu tempat bangunan untuk pasar Desa yang dikhususkan untuk menjual hasil produksi masyarakat Desa Mengkopot.
3. Akses sumber pembiayaan, yaitu dengan cara memberikan bantuan dana oleh Pemerintah Desa dalam mengembangkan usaha pembangunan kejenjang yang lebih baik .<sup>3</sup>

#### **D. Adat Istiadat**

Sebagai makhluk sosial pemerintah Desa juga ikut berperan dalam melaksanakan kerukunan lingkungan dan kerukunanan antar umat beragama dengan tujuan untuk menjaga ketertiban dan ikut serta dalam mengoptimalkan peran serta tokoh agama dan tokoh masyarakat sesuai dengan keyakinannnya masing-masing.

Desa Mengkopot yang masyarakatnya memeluk berbagai macam agama dan keyakinannya namun lebih dari 90 % menganut agama Islam, ini di tandai

---

<sup>3</sup> Sumber : *Ekspose Desa Mengkopot Tahun 2011*

dengan banyak nya rumah ibadah khususnya bagi umat Islam, hal itu dapat kita lihat dengan adanya 2 Buah masjid dan 4 buah Musholla dan 1 (satu) buah Balai Adat Suku Akit yang terletak diwilayah Dusun Bukut Desa Mengkopot. Walaupun agama islam mendominasi di tengah-tengah masyarakat namun kerukunan antar umat beragama sangat harmonis.

Sesuai dengan mayoritas penduduk masyarakat desa mengkopot adalah suku melayu, maka suasana kehidupan masyarakatnya sangat kental dengan adat istiadat melayunya, hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam upacara yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal pesta pernikahan, sangar budaya dan lain-lain. untuk mempertahankan adat istiadat melayu tersebut, kepala desa lebih giat lagi menanamkan nilai-nilai budaya melayu tersebut pada kalangan siswa-siswi sekolah dasar agar lebih mudah menanamkan nilai-nilai budaya tersebut. Karena dilihat dari perkembangan budaya asing yang masuk ke Indonesia ini khususnya di daerah mengkopot itu sendiri sangat memperhatikan, jangan pada kalangan remaja, malah dampak dari pengaruh budaya luar ini sudah meresap pada kalangan pelajar-pelajar SMA, SMP, maupun SD.

Untuk itu disinilah peran penting pemerintah khususnya para pemuka masyarakat untuk bisa mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia salah satunya budaya melayu. Agar bisa bertahan melawan kerasnya budaya luar yang masuk ke Indonesia.

#### **E. Sejarah Singkat PNPM Mandiri Desa Mengkopot**

Kondisi krisis ekonomi yang akhir-akhir ini melanda, menyebabkan kondisi perekonomian rumah tangga ikut mengalami dampaknya, berbagai

macam program yang dibentuk oleh pemerintah, salah satunya program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) yang menampakkan kiprahnya sejak tahun 2007 dalam usaha meningkatkan kehidupan masyarakat dengan salah satu produnya adalah program simpan pinjam. PNPM-Mandiri adalah program nasional dalam kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah pelaku utama PNPM Mandiri pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian. Sedangkan pelaku-pelaku lainnya di desa, kecamatan, kabupaten dan seterusnya berfungsi sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing dan Pembina agar tujuan, prinsip, kebijakan, prosedur dan mekanisme PNPM Mandiri tercapai dan dilaksanakan secara benar dan konsisten.<sup>4</sup>

Adapun peran pelaku-pelaku yang ada di desa adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepala Desa (Kades)

Peran kepala desa adalah sebagai Pembina dan pengendali kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan PNPM mandiri di desa. bersama BPD, kepala desa menyusun peraturan desa yang relevan dan mendukung terjadinya proses perlembagaan prinsip dan prosedur PNPM mandiri sebagai pola pembangunan partisipatif. serta pengembangan dan pelestarian asset PNPM-Mandiri yang telah ada di desa. kepala desa juga berperan mewakili desanya dalam pembentukan forum musyawarah atau badan kerja sama antar desa.

#### 2. Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)

---

<sup>4</sup>PNPM-PPK, *Modul Pelatihan KPMD*,( Jakarta :PNPM-Mpd,2007),hal:2

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri. BPD sebagai lembaga yang mengawasi proses dari setiap tahapan PNPM Mandiri termasuk sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian di desa. selain itu juga berperan dalam melegalisasi atau mengesahkan peraturan desa yang berkaitan dengan pelebagaan dan pelestarian PNPM Mandiri di desa. BPD juga bertugas mewakili masyarakat bersama kepala desa dalam membuat persetujuan pembentukan badan kerja sama antar desa.

### 3. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

TPK terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa sosialisasi yang mempunyai fungsi dan peran untuk mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan di desa dan mengelola administrasi, serta keuangan PNPM mandiri. TPK sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris. pada saat musyawarah desa informasi hasil MAD keanggotaan TPK dilengkapi dengan ketua bidang yang menangani suatu jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

### 4. Tim Penulis Usulan (TPU)

TPU berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa. peran tim penulis usulan adalah menyiapkan dan menyusun gagasan-gagasan kegiatan yang telah ditetapkan dalam musyawarah desa dan musyawarah khusus perempuan, serta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk musrenbang regular. termasuk RPJMdesa dan RKPdes. anggota TPU dipilih oleh masyarakat berdasarkan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan jenis kegiatan yang

digunakan masyarakat. dalam menjalankan tugasnya, TPU berkerja sama dengan kader-kader yang ada.

#### 5. Tim Pemantau

Tim pemantau menjalankan fungsi pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di desa. keanggotaan berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa. jumlah anggota tim pemantau sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan saat musyawarah. hasil pemantauan kegiatan disampaikan saat musyawarah desa dan antara desa.

#### 6. Tim Pemelihara

Tim Pemelihara berperan menjalankan fungsi pemeliharaan terhadap hasil-hasil kegiatan yang ada di desa, termasuk perencanaan kegiatan dan pelaporan keanggotaan berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa perencanaan. hasil laporan pemeliharaan disampaikan saat musyawarah desa dan antar desa (jika diperlukan). dalam menjalankan fungsinya, tim pemelihara didukung dengan dan yang telah dikumpulkan atau yang berasal dari swadaya masyarakat setempat.

#### 7. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)

KPMD adalah warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM-Mandiri di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan.

#### 8. Kelompok Masyarakat (Pokmas)



Pokmas adalah kelompok masyarakat yang terlibat dan mendukung kegiatan PNPM-Mandiri. baik kelompok sosial, kelompok ekonomi maupun kelompok perempuan. termasuk sebagai kelompok masyarakat misalnya kelompok arisan, pengrajin, kelompok ibu-ibu PKK, kelompok SPP, kelompok usaha ekonomi, kelompok pengelola air, kelompok pengelola pasar desa. tujuan khusus dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini adalah antara lain:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat terutama rumah tangga miskin dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian pembangunan.
2. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
3. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan.
4. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
5. Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan kepada rumah tangga miskin.<sup>5</sup>

Adapun prinsip dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Keberpihakan kepada orang miskin.

---

<sup>5</sup>PNPM-PPK, *Modul Pelatihan KPMD*, (Bengkalis:2007) hal,17

Mendorong orang miskin untuk ikut berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelestarian seluruh kegiatan PNPM-Mandiri baik di desa maupun antar desa, termasuk menerima manfaat atau menikmati hasilnya.

## 2. Transfaransi

Keterbukaan adalah masyarakat dan pelaku PNPM-mandiri yang berdomisili di kecamatan/desa lokasi PNPM-Mandiri harus tahu, memahami dan mengerti adanya kegiatan PNPM-mandiri serta memiliki kebebasan dalam melakukan pengendalian secara mandiri.

## 3. Partisipasi

Masyarakat miskin berperan secara aktif dalam setiap tahapan PNPM-mandiri mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran dan barangnya.

## 4. Kompetisi Sehat

Memilih satu yang menjadi prioritas dengan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya yang tersedia. setiap pengambilan keputusan di desa maupun antar desa dilakukan secara musyawarah berdasarkan pada prioritas nyata.

## 5. Desentralisasi

Masyarakat memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola PNPM-Mandiri secara mandiri dan partisipatif tanpa tekanan pihak luar.

## 6. Akuntabilitas

Setiap pengelolaan kegiatan PNPM-mandiri harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat, maupaun kepada semua pihak berkopeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

#### 7. Keberlanjutan

Setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

#### 8. Kesenjangan Gender

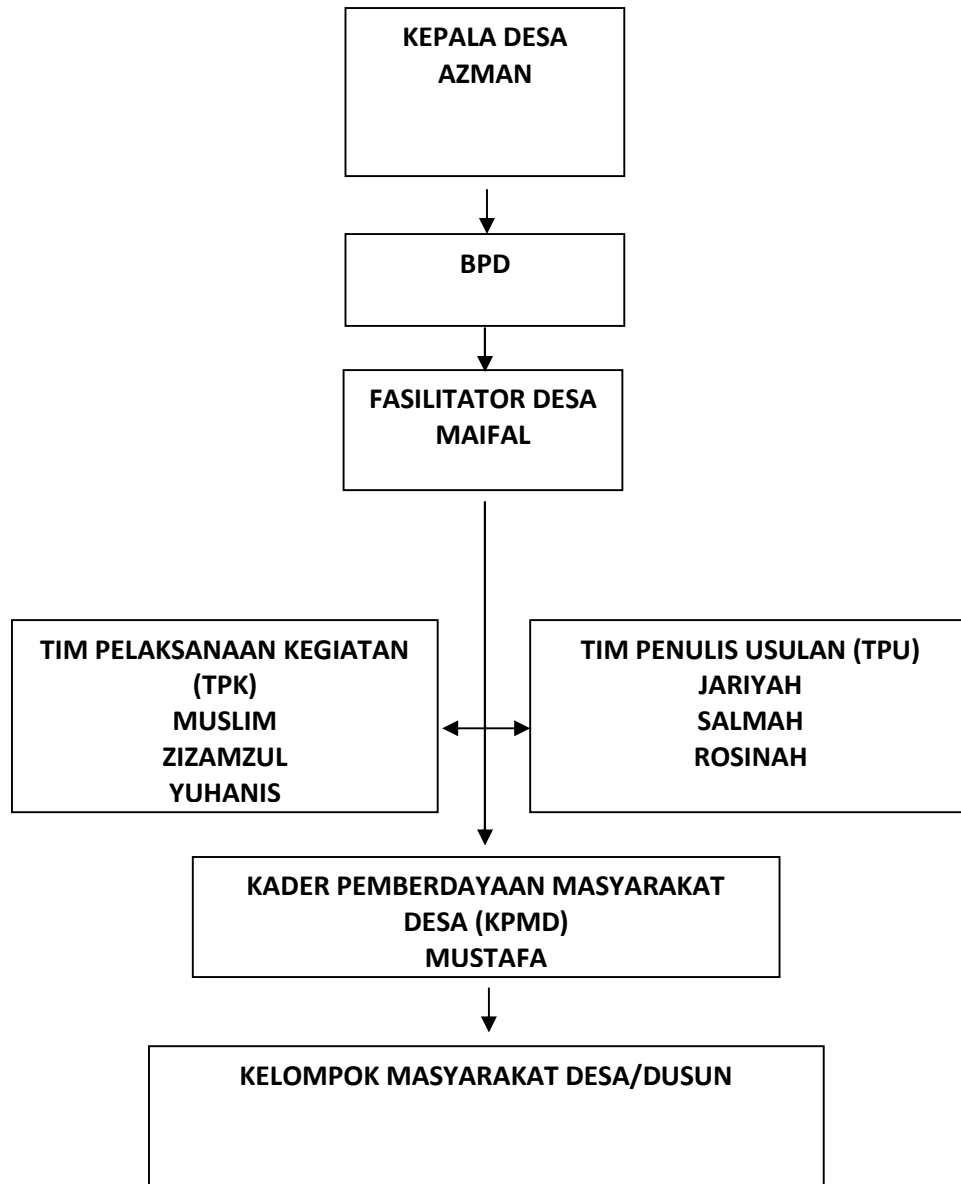
Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan.

Begitu juga program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di desa mengkopot kecamatan merbau merupakan program yang ingin menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh masyarakat, serta dana simpan pinjam yang merupakan program dalam rangka memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil atau usaha rumah tangga. Dengan tujuan agar lebih bisa mandiri dan mampu untuk memantabkan kondisi ekonomi rumah tangganya.<sup>6</sup> Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada struktur kepengurusan Perogram Nasional Pemberdayaan Masyrarakat (PNPM) Mandiri di bawah ini :

---

<sup>6</sup>*Op. cit*, hal: 8

**Struktur Kepengurusan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat  
(PNPM) Mandiri Desa Mengkopot**



*Sumber: PNPM-Mandiri Desa Mengkopot.*

Sejak keberadaannya pada tahun 2007, PNPM Mandiri telah banyak menyalurkan bantuan serta membangunkan sarana dan prasaran yang di butuhkan oleh masyarakat desa mengkopot, seperti semenisasi jalan sebagai salah satu akses bagi masyarakat untuk memperlancar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi,

membangun gedung MDA sebagai salah satu bentuk kepeduliannya pemerintah kepada masyarakat. Dan yang menjadi andalan dari program PNPM ini adalah program simpan pinjam PNPM. Berikut ini adalah daftar nama-nama anggota kelompok dari tahun 2007-2010 :

Adapun nama-nama anggota kelompok Tahun 2007 adalah:

No	Nama Kelompok : Cempaka Besar Pinjaman : Rp.15.000.000		No	Nama Kelompok : Nur Iman Besar Pinjaman :Rp.15.000.000	
1	Muslim	Rp. 3.000.000	1	M. Robi	Rp. 3.000.000
2	Yanto	Rp. 3.000.000	2	Zulaikha	Rp. 3.000.000
3	Nursadiyah	Rp. 3.000.000	3	Rahmad	Rp. 3.000.000
4	Samsuar	Rp. 3.000.000	4	Syamsul	Rp. 3.000.000
5	Siti Sarah	Rp. 3.000.000	5	Kurniawati	Rp. 3.000.000
Jumlah Rp. 30.000.000					

Nama-nama anggota kelompok pinjaman Tahun 2008

No	Nama Kelompok : Maju Bersama Besar Pinjaman :Rp. 25.000.000		No	Nama Kelompok : Mandiri Besar Pinjaman :Rp. 25.000.000	
1	Edy	Rp. 5.000.000	1	Mukhtar	Rp. 5.000.000
2	Sanusi	Rp. 5.000.000	2	Eko	Rp. 5.000.000
3	M. Fahmi	Rp. 5.000.000	3	Akhmar	Rp. 5.000.000
4	Arifin	Rp. 5.000.000	4	Rosinah	Rp. 5.000.000
5	Muliyadi	Rp. 5.000.000	5	Sumarni	Rp. 5.000.000
Jumlah Rp. 50.000.000					

## Nama-nama anggota kelompok pinjaman Tahun 2009

No	Nama Kelompok : Saudara Besar Pinjaman : RP.33.333.000		No	Nama Kelompok : Al-Ikhlas Besar Pinjaman : Rp.33.333.000	
1	Rahma	Rp. 6.666.600	1	Hidayat	Rp. 6.666.600
2	Nurmah	Rp. 6.666.600	2	Wahid	Rp. 6.666.600
3	M.Syarif	Rp. 6.666.600	3	Aminah	Rp. 6.666.600
4	Zulkifli	Rp. 6.666.600	4	M.Nur	Rp. 6.666.600
5	Hamidi	Rp. 6.666.600	5	Fitriani	Rp. 6.666.600
Jumlah Rp. 99.999.000					

No	Nama Kelompok : Ar-rahman Besar Pinjaman : Rp.33.333.000	
1	Ramlan	Rp. 6.666.600
2	Kaidir	Rp. 6.666.600
3	Ariani	Rp. 6.666.600
4	Halimah	Rp. 6.666.600
5	Jariah	Rp. 6.666.600

## Nama-nama anggota kelompok pinjaman tahun 2010

No	Nama Kelompok : Sejahtera Besar Pinjaman : Rp.66.666.000		No	Nama Kelompok : Maju Tani Besar Pinjaman : Rp.66.666.000	
1	Junaida	Rp. 13.333.200	1	Zainun	Rp. 13.333.200
2	Kamaridun	Rp. 13.333.200	2	Ernawati	Rp. 13.333.200

3	Samsidar	Rp. 13.333.200	3	Sabariyah	Rp. 13.333.200
4	Rozali	Rp. 13.333.200	4	Umi kalsum	Rp. 13.333.200
5	Fatimah	Rp. 13.333.200	5	Arianti	Rp. 13.333.200
Jumlah Rp. 199.998.000					

No	Nama Kelompok : Perahu Biduk Besar Pinjaman :Rp.66.666.000	
1	Nasuha	Rp. 13.333.200
2	Zamhur	Rp. 13.333.200
3	Najamudin	Rp. 13.333.200
4	Yusman	Rp. 13.333.200
5	Yusnita	Rp. 13.333.200

Dari keterangan table di atas dapat dilihat bahwa terdapat sepuluh kelompok peminjam dengan jumlah anggota dari tahun 2007 sampai dengan 2010 adalah berjumlah 50 anggota dari 10 kelompok pinjaman. dari tahun ke tahun besarnya anggaran untuk program simpan pinjam PNPM-Mandiri ini bervariasi, hal ini tergantung dengan anggaran yang dikucurkan dari tiap tahunnya. untuk tahun 2007 anggaran untuk program simpan pinjam PNPM-Mandiri di desa mengkopot hanya sebesar tiga puluh juta rupiah. dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga terakhir pada tahun 2010 sebesar dua ratus juta rupiah.

#### **F. Jenis usaha yang dibiaya Simpan Pinjam PNPM Mandiri**

Berbagai cara pemerintah lakukan dalam membangun ekonomi berbasis kerakyatan, tidak hanya ekonomi makro saja yang merupakan pusat perhatiannya, namun ekonomi mikro juga merupakan peranan penting dalam membangun Negara khususnya perekonomian rumah tangga. Akhir-akhir ini pemerintah menjalankan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) sebagai salah satu usaha untuk membangun ekonomi masyarakat yang lemah, dengan berbagai bentuk partisipasinya dari pembangunan inprastruktur, gedung pendidikan dan juga yang menjadi andalan dari program ini adalah program simpan pinjamnya.

Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri menampakkan kiprahnya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program smpan pinjamnya. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, Pada PNPM Mandiri ini efektivitas diwujudkan dalam bentuk pengadaan barang atau jasa oleh masyarakat harus dilakukan secara tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat waktu, dan tepat pemanfaatan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. untuk itu berbagai bentuk usaha yang

Berbagai macam jenis usaha yang telah di biyai oleh program simpan pinjam PNPM-Mandiri khususnya di desa mengkopot, keberadaan program simpan pinjam ini sedikit banyaknya dapat membantu masyarakat desa mengkopot, namun tidak dipungkiri banyak dana simpan pinjam ini di salah



gunakan oleh para peminjamnya. untuk itu dapat kita lihat dibawah ini bentuk-bentuk usaha yang telah mendapatkan dana dari program simpan pinjam PNPM-Mandiri di desa mengkopot yang sempat penulis wawancarai.

#### 1. Usaha Ternak Kambing

Usaha ternak kambing ini di miliki oleh bapak Samsuar, beliau telah 5 tahun menjalankan usaha ini, sebelumnya beliau belum pernah mendapatkan pinjaman dari program PNPM-Mandiri, namun sejak tahun 2007 beliau telah bergabung dalam kelompok simpan pinjam PNPM-Mandiri. sebelumnya pak Samsuar merasa sangat sulit untuk mendapatkan bantuan modal untuk tambahan modal usahanya, setelah 2 tahun terakhir ini beliau merasa sedikit ada keringanan dalam mencari modal untuk usahanya<sup>7</sup>. Sekarang jumlah ternak kambing pak Samsuar sebanyak 15 ekor kambing, yang semulnya hanya berjumlah 6 ekor kambing pada saat awal mulanya usaha tersebut.

Namun yang namanya usaha ternak kambing penghasilannya tidak bisa untuk diperhitungkan per bulan karena tidak jarang hasil dari jualan kambingnya itu hanya 3 atau 6 bulan sekali, tetapi beliau memiliki usaha sampingan selain dari usaha ternak kambing itu, untuk menutupi angsuran tiap bulannya dari simpan pinjam ini, beliau sering menggunakan dari penghasilan sampingannya itu. untuk tiap bulannya pak Samsuar harus melunasi anggsurang perbulannya sebesar tiga ratus ribu rupiah, karena pak samsuar hanya meminjam dari simpan pinjam

---

<sup>7</sup>Samsuar, *Pemilik Usaha Ternak Kambing (Wawancara, 25 April 20011)*

PNPM Mandiri sebesar tiga juta rupiah, dengan sistem bunga tetap sebesar 10%/bulan.<sup>8</sup>

## 2. Usaha Ternak Ayam

Usaha ternak ayam milik pak Muslim berada sejak tahun 2007, beliau menjalankan usaha ini dengan modal sendiri tanpa ada bantuan dari manapun, namun sejak 2009 beliau bergabung dengan program simpan pinjam PNPM-Mandiri. sedikit banyaknya beliau merasakan adanya keringanan berkat dari simpan pinjam ini, sebesar tiga juta rupiah pokok pinjaman yang di dapatkan pak Muslim dari simpan pinjam PNPM Mandiri desa mengkopot, modal tersebut digunakan untuk membeli bibit-bibit baru untuk ternaknya, sekarang pak Muslim sudah bisa memperbesar usahanya dalam bentuk memperbanyak kapasitas ternaknya. dengan angsuran tiga ratus ribu per bulannya atau 10 %, pak Muslim tidak merasa kesulitan untuk melunasi angsuran tersebut, dari program Simpan pinjam PNPM Mandiri ini beliau bisa dengan mudah untuk mencukupi kebutuhan produksi dari usahanya, seperti modal untuk membeli makanan ternak, modal untuk membeli bibit-bibit ternak dan lain-lain.<sup>9</sup>

## 3. Usaha Kebun Sayur

Salah satu usaha kebun sayur yang mendapatkan dana simpan pinjam PNPM-Mandiri adalah usaha kebun sayur milik Pak Rahmad. dari usaha kebun sayur ini lah pak rahmad bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, propesi sebagai petani ini telah 5 tahun ia jalankan, sejak tahun 2007 pak rahmad mengelola kebun sayurnya. berbagai jenis sayur yang ada di kebun pak Rahmad,

---

<sup>8</sup>Muslim, *Pemilik Ternak Ayam*. (Wawancara, 25 April 2011)

dari sayur bayam, kacang panjang, kangkung ubi jalar dan terong. seringkali gagal panen beliau rasakan, namun hal itu tidak menyurutkan semangat pak Rahmad. sejak tahun 2010 pak Rahmad mendapatkan dana simpan pinjam PNPM-Mandiri, sama seperti halnya para anggota yang lain pak Rahmad mendapatkan pinjaman dari simpan pinjam PNPM Mandiri sebesar tiga juta rupiah, angsuran tiga ratus ribu rupiah dengan bunga sebesar 10%. beliau merasa terbantu dengan adanya program ini, karena untuk usaha kebun sayur ini juga memerlukan dana untuk membeli bibit maupun pupuk. sejak mendapatkan modal simpan pinjam ini pak Rahmad tidak merasa kesulitan dalam mencari modal.<sup>10</sup>

#### 4. Usaha kedai harian

Usaha kedai harian adalah usaha yang banyak mendapat bantuan dari simpan pinjam PNPM Mandiri, salah satunya kedai harian milik ibu Rosinah, beliau mengatakan bahwa program simpan pinjam PNPM Mandiri sangat membantu masyarakat, bukan hanya untuk usaha kedai harian saja tetapi masih banyak usaha lainnya yang di jalankan masyarakat di desa ini. ibu rosinah mendapatkan pinjaman sebesar lima juta rupiah dengan angsuran sebesar lima ratus ribu rupiah perbulannya dengan bunga 10%. namun tidak jarang juga dana simpan pinjam ini sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. untuk angsuran perbulannya, ibu rosinah tidak merasa keberatan. mengenai sistem bunga yang berlaku di program simpanpinjam ini.<sup>11</sup> Kepala desa mengkopot, Bapak Azman mengatakan bahwa beliau mengetahui adanya penyalahgunaan dana simpan pinjam yang oleh anggota kelompok digunakan untuk memenuhi

---

<sup>9</sup>Rahmad, *Pemilik Kebun Sayur*, (Wawancara, 26 April 2011)

<sup>10</sup>Ibu Rosinah, *Pemilik Kedai Harian* (Wawancara, 30 April 2011)

kebutuhan sehari-hari, hal ini lah yang merupakan kesalahan, baik dari PNPM-Mandiri, dari Desa dan juga dari pihak peminjam dana simpan pinjam PNPM-Mandiri ini. Penyalahgunaan dana tersebut hanyalah sekedar pengalih pemanfaatan dari uang tersebut saja, bukan di gunakan untuk tindakan kejahatan yang seharusnya digunakan untuk sebuah usaha atau untuk menunjang usaha yang mereka jalankan, mereka hanya menggunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini yang tidak di ingin oleh pemerintah, karena tujuan adanya program simpan pinjam PNPM-Mandiri ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

### BAB III TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Simpan Pinjam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pinjaman berarti yang dipinjam atau dipinjamkan (*barang, uang dan sebagainya*).<sup>1</sup> Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud biasanya lebih sering diidentikan dengan pinjaman moneter. Seperti halnya instrument hutang lainnya, suatu pinjaman memerlukan distribusi ulang asset keuangan seiring waktu antara peminjam (*terhutang*) dan penghutang (*pemberi hutang*).<sup>2</sup>

Peminjam awalnya menerima sejumlah uang dari pemberi hutang yang akan dibayar kembali, seringkali dalam bentuk angsuran berkala, kepada pemberi hutang. Jasa ini biasanya diberikan dengan biaya tertentu yang disebut sebagai bunga terhadap hutang. Pihak peminjam dapat juga memperoleh batasan-batasan yang diberikan dalam bentuk syarat pinjaman.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>3</sup>

Jika di tinjau dari segi etimologi bahasa arab istilah pinjaman atau simpan pinjam di kenal dengan “*al-ariyah*” berarti sesuatu yang dipinjam, pergi dan kembali atau beredar. Sedangkan menurut terminologi fiqh, ada beberapa definisi

<sup>1</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal,67

<sup>2</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), hal,238

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bab 1, Pasal 1, Ayat 12.

al-ariyah yang dikemukakan para ulama fiqh. Pertama ulama malikiyah dan imam as-syarakhi mendefinisikannya dengan “*Pemilikan manfaat sesuatu tanpa ganti rugi*”. Kedua definisi yang dikemukakan ulama syafi’iyah dan hanabilah, “*kebolehan memanfaatkan barang orang lain tanpa ganti rugi*”.

Kedua definisi di atas terdapat perbedaan kandungan yang membawa akibat hukum yang berbeda pula. menurut definisi pertama orang yang meminjam suatu barang/uang boleh meminjamkannya lagi kepada pihak ketigan, karena ungkapan “kebebasan memanfaatkan” dalam definisi itu, mengacu kepada makna barang yang dipinjam bebas dipergunakan peminjam, termasuk meminjamkan kepada pihak ketiga tanpa ganti rugi. sedangkan menurut definisi kedua, orang yang meminjam barang/uang tersebut tidak boleh meminjamkannya kepada pihak ketiga, karena ungkapan “ *Kebolehan memanfaatkan barang orang lain*”, menunjukan bahwa yang memanfaatkan barang itu hanya pihak peminjam.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaanya, al-ariyah atau pinjaman diartikan sebagai perbuatan peberian milik untuk sementara waktu oleh seseorang kepada pihak lain, pihak yang menerima pemilikan itu diperbolehkan memanfaatkan serta mengambil manfaat dari harta yang diberikan itu tanpa harus membayar imbalan, dan pada waktu tertentu penerima harta itu wajib mengembalikan arta yang diterimanya itu kepada pihak pemberi. inilah kira-kira gambaran dari kegiatan pinjam-meminjam (*al-ariyah*). Oleh karena itu para ulama biasanya

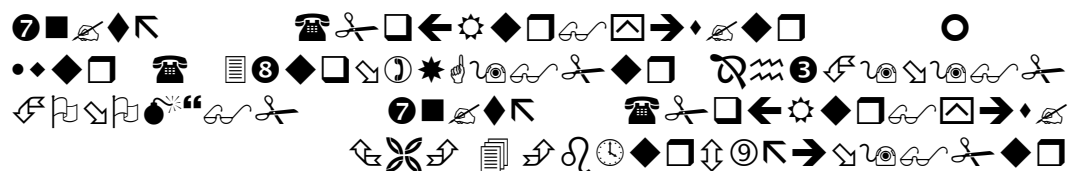
---

<sup>4</sup> *Op.cit*, Hal 238

mendefinisikan al-ariyah itu sebagai pembolehan oleh seseorang untuk dimanfaatkan harta miliknya oleh orang lain tanpa harus memberi imbalan.<sup>5</sup>

## B. Dasar Hukum Simpan Pinjam

*Al-ariyah* ( Pinjam meminjam) sebagai sarana dalam rangka tolong menolong antara orang yang mampu dengan yang tidak mampu, menurut ulama fiqh, didasarkan kepada Firman Allah dalam surat Al-Ma'idah, 5 : 2 yang berbunyi:



Artinya :

.....dan bertolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah kamu tolong-menolong untuk berbuat dosa dan permusuhan (Al-Maidah : 2)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas para ulama fiqh sepakat mengatakan bahwa hukum al-ariyah adalah *mandub* (sunat), karena melakukan al-ariyah ini merupakan salah satu bentuk ta'abbud (ketaatan) pada Allah. Ulama hanafiyah mengatakan bahwa rukun al-ariyah itu hanya satu, yaitu ijab (pernyataan meminjam) dari pihak yang meminjamkan. Adapun qabul (pernyataan menerima dari pihak peminjam). Adapun rukun al-ariyah menurut jumhur ulama ada empat, yaitu orang yang memberikan pinjaman, orang meminjam, barang yang di pinjam, dan lafal peminjaman.

<sup>5</sup>Helmi Karim,*Fiqh Muamalah*,(Jakarta:1993,PT.Raja Grafindo Persada), hal:37

<sup>6</sup> Departemen Agama RI,*Al-qur'an Ku* ,(Jakarta : Lautan Lestari: 2009), hal : 89

Sehubungan dengan itu, al-ariyah atau pinjam-meminjam bisa menjadi wajib atas seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk meminjamkannya kepada seseorang yang sangat membutuhkan yang bila orang itu tidak diberi pinjaman menyebabkan ia teraniaya atau akan berbuat sesuatu yang dilarang agama, seperti ia akan mencuri karena ketiadaan biaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. akan tetapi, bila seseorang memberikan pinjaman yang dengan pinjaman itu memanfaatkan harta yang dipinjamkan untuk berbuat maksiat, maka hukum al-ariyah akan menjadi haram.<sup>7</sup>

### **C. Sistem Simpan Pinjam dan Kaitannya Dalam Membangun Ekonomi Umat**

Kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam, seperti seseorang membeli mobil sebuah dealer dengan uang muka 10% dan sisanya dibayar secara berangsur-angsur selama sekian tahun dan dibayar satu kali dalam sebulan, juga seperti seorang ibu rumah tangga membeli alat-alat rumah tangga kepada seseorang pedagang keliling, biasanya dilakukan atas dasar kepercayaan penuh antara dua belah pihak, kadang-kadang menggunakan uang muka dan terkadang tidak sama sekali, biasanya pembayaran dilakukan dengan angsuran satu kali seminggu. kredit bisa pula terjadi pada seseorang yang meminjam ke bank atau koperasi, kemudian

---

<sup>7</sup>Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:1993, PT. Raja Grafindo Persada), hal:37



pinjam tersebut dibayar berangsur-angsur, ada yang dibayar setiap hari, mingguan dan ada pula yang dibayar satu kali dalam sebulan.<sup>8</sup>

Dalam kasus pinjam-meminjam harus dijamin adanya pelunasan, yang pada akhirnya ditangani oleh Negara, jika yang menjamin benar-benar tidak mampu untuk membayar, maka pelunasan juga dapat diambil dari dana yang terhimpun dari zakat, pola asuransi yang lengkap juga dapat menjaminnnya. menurut Anwar Iqbal Qureshi bahwa fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa islam melarang setiap pembungaian uang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa islam melarang perkereditan, sebab menurut qureshi bahwa setiap sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.<sup>9</sup>

Pinjaman atau hutang dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu pinjaman yang tidak menghasilkan (*Unproductive debt*) adalah pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pinjaman yang membawa hasil (*Income producting debt*), yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. bentuk hutang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya, islam menyadari pentingnya pinjaman ini, tetapi pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka bagi mereka yang tidak mampu membayar utang secara berangsur-angsur atau kontan di anjurkan oleh agama agar utang orang tersebut di bebaskan (dihapuskan), apabila orang tersebut benar-

---

<sup>8</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada), hal.301

<sup>9</sup>Anwar Iqbal Qureshi, *Islam dan Teori Pembangunan Uang*,(Jakarta: Tintmas,1985),hal.111

benar dalam keadaan terdesak, karena dalam islam dianjurkan apabila peminjam jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu, maka utangnya wajib di hapuskan.<sup>10</sup>

Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman), apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maka maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai sadaqah, hal itu akan lebih baik bagi yang meminjamkan. Dalam kehidupan perekonomian yang modern, lembaga keuangan memegang peran yang sangat penting. oleh karena itu, organisasi lembaga keuangan selalu diikutsertakan dalam menentukan kebijakan moneter dan sebagainya. hal ini disebabkan antara lain pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan memberikan pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi.

Sebagai salah satu bentuk transaksi, pinjam-meminjam bisa berlaku pada seluruh jenis tingkatan masyarakat manusia. ia bisa berlaku pada masyarakat tradisional ataupun masyarakat modern, dan oleh sebab itu dapat diperkirakan bahwa jenis transaksi ini sudah ada dan dikenal oleh manusia sejak manusia ada di bumi ini ketika mulai berhubungan satu sama lain. al-ariyah atau pinjam-meminjam salah satu bentuk transaksi tolong-menolong "*murni*" yang terlepas dari unsur komersial.

Fungsi pinjaman bagi masyarakat, antara lain dapat :

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.

---

<sup>10</sup>*Loc Cit*, hal.301

- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus uang dan arus barang.
- d. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- e. Meningkatkan daya guna barang.
- f. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- i. Mengubah cara berpikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Adapun tujuan penyaluran pinjaman/kredit antara lain adalah untuk :

- a. Memperoleh pendapatan .
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Memenuhi permintaan masyarakat
- d. Memperlancar lalulintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, penyalur dana wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan debitor untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian. mengingat adanya prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan serta adanya resiko yang selalu melekat dalam penyaluran dana, maka sebelum kredit atau pembiayaan disalurkan kreditor selalu ingin mengetahui segala sesuatu tentang kemampuan dan kemauan debitor untuk mengembalikan dana yang telah diberikan oleh debitor.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Prosedur Penyaluran Dana Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kepada Masyarakat.**

Sejak tahun 2007 simpan pinjam PNPM ini telah banyak menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat Desa Mengkopot. setiap desa dapat mengajukan tiga (3) usulan ke kecamatan untuk dapat di danai bantuan langsung masyarakat (BLM) PNPM-Mandiri. Tiga usulan yang dimaksud adalah usulan kegiatan sarana dan prasarana dasar atau kesehatan atau peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah khusus, usulan kegiatan simpan pinjam, kegiatan sarana dan prasarana dasar atau kesehatan atau pendidikan atau peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah desa perencanaan (MDP).<sup>1</sup> dan banyak pula kelompok-kelompok peminjam yang mendapatkan pinjaman dari program simpan pinjam ini.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa para kelompok peminjam harus bisa membayar angsuran perbulanya selama 1 tahun dengan sistem bunga yang mereka pilih pada awal pemberian pinjaman. Jika terdapat salah satu anggota kelompok yang tidak bisa melunasi angsuran perbulannya maka akan dikenakan sanksi, maka sanksi yang sudah ditetapkan adalah kelompok yang bermasalah tidak akan mendapatkan pinjaman lagi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Koordinasi PNPM-PPK, *Petunjuk Teknis Operasional* (Jakarta :2007) hal:2

<sup>2</sup>Muslim, *Anggota Tim Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Desa Mengkopot*(20 April2011)

Maka dalam hal ini para tim pelaksana kegiatan dari pihak PNPM yang ada di Desa Mengkopot harus selektif dalam memberikan dana pinjaman kepada masyarakat, agar dana yang disalurkan tepat sasaran. Tidak hanya itu pihak PNPM Mandiri harus bisa berperan aktif juga dalam mengawasi atau memantau semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para anggota kelompok dalam mendayagunakan dana yang telah disalurkan kepada kelompok tersebut. hal ini sebagai salah satu langkah antisipasi agar setiap pinjaman bisa mendatangkan manfaat bagi setiap kelompok.

Prosedur pinjaman dana simpan pinjam PNPM Mandiri ini adalah hampir sama dengan permohonan pinjaman kredit di Bank, tapi tidak serumit dengan prosedur di bank. Prosedur yang harus dipenuhi adalah :

#### 1. Permohonan pinjaman

Setiap kalinya para anggota kelompok yang ingin mendapatkan pinjaman dari simpan pinjam PNPM Mandiri harus mengusulkan permohonan terlebih dahulu kepada pengurus simpan pinjam PNPM Mandiri yang ada di Desa Mengkopot. untuk selanjutnya dianalisa oleh pihak simpan pinjam PNPM Mandiri apakah layak atau tidak untuk disalurkan pinjaman tersebut. hal ini merupakan prosedur yang harus diikuti bagi para setiap calon anggota untuk mendapatkan simpan pinjam tersebut.

#### 2. Administrasi

Jika proses pengajuan permohonan sudah selesai atau sudah mendapat tanggapan dari pihak simpan pinjam PNPM Mandiri, maka selanjutnya para calon anggota melengkapi administrasi, biasanya para anggota harus melengkapi

identitas secara lengkap, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Keluarga.

### 3. Jaminan

Untuk mengatasi resiko kerugian, dari pihak PNPM Mandiri biasanya ingin melihat jaminan dari para calon anggota, pihak PNPM Mandiri hanya cukup mengetahui usaha apa yang sedang dijalankan oleh para calon anggota. tim simpan pinjam PNPM Mandiri melakukan survey kelapangan terhadap usaha yang dijalankan oleh para anggota yang sekaligus merupakan jaminan bagi pihak pengelola simpan pinjam PNPM Mandiri.<sup>3</sup>

### 4. Jangka Waktu Pencairan

Dari proses pengajuan proposal pinjaman dana simpan pinjam hingga disetujui proposal tersebut, untuk jangka waktu pencairan dana tersebut bisa memakan waktu hingga 1 hingga 2 bulan.

## **B. Tanggapan Masyarakat terhadap Pranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil.<sup>4</sup> Standar hidup meningkat manakala konsumsi riil masyarakat meningkat, demikian juga halnya dengan kekayaan, semakin meningkat tabungan masyarakat pada umumnya di katakana bahwa kekayaan masyarakat mengalami peningkatan.

---

<sup>3</sup>Muslim, *Tim Pelaksanaan Kegiatan PNPM-Mandiri*.

<sup>4</sup>Agus Dwiyanto, dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (LIPI Press :Jakarta, 2005), hal :

Hal lain yang merupakan salah satu indikator yang dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan atau penghasilan itu dapat memenuhi kebutuhan mereka atau masyarakat tersebut. Pemerintah banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam upaya pembangunan kesejahteraan tentu saja partisipasi masyarakat sangatlah penting. Pembangunan di bidang kesejahteraan mestinya merupakan usaha-usaha untuk menjamin menciptakan lembaga-lembaga yang menjamin keberlanjutan proses pembangunan tersebut, yang sejauh ini pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan masyarakat tersebut, salah satunya pemerintah telah menjalankan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Berbagai macam tanggapan yang diberikan masyarakat kepada penulis terhadap pranan PNPM-Mandiri khususnya di desa mengkopot, antara lain

**Table IV: I**  
**Tanggapan Responden Terhadap Prosedur Dalam Memperoleh Dana**  
**Simpan Pinjam PNPM-Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Sangat mudah	12	48%
Biasa saja	8	46%
Sangat Sulit	5	20%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Berdasarkan keterangan table di atas bahwa tanggapan responden terhadap prosedur dalam memperoleh dana simpan pinjam PNPM-Mandiri sebanyak 12 orang (48%) mengatakan sangat mudah, sedangkan sebanyak 8 orang (46%)

mengatakan biasa saja dan 5 orang (20%) mengatakan prosedut tersebut sangat sulit bagi mereka. jadi tanggapan responden berbeda-beda dikarenakan bahwa bagi mereka yang masih ada hubungan keluarga dengan pengurus simpan pinjam PNPM-Mandiri sangat mudah untuk mendapatkan program simpan pinjam ini, sementara itu bagi mereka yang tidak ada hubungan dengan para pengurus simpan pinam PNPM-Mandiri ini merasa sidikit kesulitan untuk mendapatannya, hai ini dikarenakan kurangnya informasi atau kurangnya tanggap masyarakat tersebut dengan program simpan pinjam PNPM-Mandiri tersebut.

**Table IV:II**  
**Tanggapan Responden Terhadap Sulitnya dalam Mendapatkan Dana**  
**Simpan Pinjam PNP Mandiri Desa Mengkopot.**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Tidak	20	80%
Iya	5	20%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 orang (80%) responden mengatakan bahwa mereka tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan dana simpan pinjam PNPM mandiri, dan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan kesulitan dalam mendapatkan dana simpan pinjam PNPM Mandiri.

**Table IV:III**  
**Tanggapan Responden Terhadap Tujuan Memperoleh Dana Simpan Pinjam**  
**PNPM-Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Untuk modal usaha	10	40%
Untuk kosumsi	10	40%



Untuk biaya lain-lain	5	20%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Berdasarkan dari table di atas dapat dilihat bahwa 10 orang (40%) responden menanggapi bahwa dana yang dipinjamkan dari simpan pinjam PNPM-Mandiri untuk modal usaha, sedangkan 10 orang lagi (40%) mengatakan bahwa dana yang mereka pinjam hanya untuk konsumsi atau untuk biaya kehidupan sehari-hari, kemudian 5 orang (20%) responden mengatakan untuk biaya lain-lain seperti biaya untuk pendidikan anaknya.

**Table IV:IV**  
**Tanggapan Responden Terhadap Peranan Simpan Pinjam PNPM-Mandiri**  
**Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Baik	12	48%
Sangat baik	7	28%
Kurang Baik	6	24%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas, 12 orang (48%) mengatakan peranan simpan pinjam PNPM-Mandiri baik, sedangkan 7 orang (28%) mengatakan sangat baik dan 6 orang (24%) mengatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian dari responden yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan simpan pinjam PNPM-Mandiri ini, tetapi hanya sekedar meminjam dan mengembalikannya lagi tanpa menjadikan dana tersebut sebagai dana usaha atau dana ekspansi usaha yang sudah ada.

**Table IV:V**  
**Tanggapan Responden Terhadap Jumlah dana Yang di Dapat Dari Simpan**  
**Pinjam PNPM-Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Cukup	8	32%
Kurang	6	24%
Sangat mencukupi	11	44%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang (32%) responden mengatakan cukup dengan dana yang mereka dapat dari simpan pinjam PNPM-Mandiri, sedangkan 6 orang (24%) responden mengatakan kurang dengan jumlah dana yang mereka dapatkan dari simpan pinjam tersebut, dan 11 orang (44%) responden mengatakan sangat mencukupi dengan jumlah dana yang mereka dapatkan dari program simpan pinjam PNPM-Mandiri.

Keberagaman tanggapan dari responden ini dikarenakan bentuk kebutuhan dari usaha yang mereka jalankan itu berbeda-beda. ada yang membutuhkan dana sedikit lebih besar dan ada pula yang membutuhkan dana kecil. terkadang jumlah yang mereka dapatkan telah sesuai dengan kemampuan para peminjam untuk melakukan cicilan perbulannya, karena semakin kecil jumlah yang mereka pinjamkan maka semakin kecil pula angsuran perbulannya yang mereka cicilkan, begitu pula sebaliknya.

**Table IV:VI**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kondisi Ekonomi Setelah Mendapatkan**  
**Dana Simpan Pinjam PNPM-Mandiri yang Dibandingkan Sebelum**  
**Mendapatkan Simpan Pinjam Mandiri Desa Mengkopot.**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Meningkat	7	28%
Tetap	18	72%
Menurun	0	0%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa 13 orang(52%) menanggapi bahwa kondisi ekonomi mereka menjadi meningkat setelah mendapatkan suntikan dana segar dari dana simpan pinjam PNPM-Mandiri, sedangkan 12 orang (48%) mengatakan bahwa kondisi ekonomi mereka seperti biasanya tanpa ada perubahan. hal ini dikarenakan banyaknya anggota peminjam yang menggunakan dana simpan pinjam PNPM-Mandiri ini untuk kebutuhan konsumsi, jadi mereka merasakan tanpa ada perubahan dalam kondisi ekonomi mereka.

**Table IV:VII**  
**Tanggapan Responden Tentang Sistem Bunga Simpan Pinjam PNPM-**  
**Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Setuju	12	48%
Tidak	13	50%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 12 orang (48%) responden mengatakan setuju dengan sistem bunga yang diberlakukan pada simpan pinjam PNPM-Mandiri, sedangkan sebanyak 10 orang (40%) responden mengatakan tidak setuju dengan sistem bunga yang diberlakukan oleh pihak PNPM-Mandiri, sedangkan 3 orang (12%) responden mengatakan pilihan lain-lain, dalam sistem bunga yang diberlakukan oleh PNPM-Mandiri ini ada dua jenis sistem bunga yang di tawarkan, yaitu sistem bunga tetap dan sistem bunga menurun. kebanyakan para peminjam memilih sistem bunga tetap. karena dalam sistem bunga tetap ini sangat mudah dan juga para peminjam tidak begitu keberatan. sistem bunga tetap ini di peruntukan juga kepada dana kas bagi para kelompok pinjaman. karena pada akhir tahun jumlah keseluruhan pokok pinjaman perkelompok akan mengalami surplus, dan surplus itu yang akan menjadi dana kas bagi kelompok tersebut.

**Table IV:VIII**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Pihak**  
**PNPM-Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Sesekali	11	44%
Sering kali	6	24%
Tidak pernah	8	32%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian.*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang (44%) responden mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak PNPM-Mandiri hanya sesekali, sedangkan sebanyak 6 orang (24%) responden mengatakan pengawasan

yang dilakukan oleh pihak PNPM-Mandiri sering kali terhadap usahanya yang ia jalankan, dan sebanyak 8 orang (32%) responden mengatakan mereka tidak pernah mendapat pengawasan dari pihak PNPM-Mandiri. jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak PNPM-Mandiri tidak merata. sehingga para peminjam dana simpan pinjam PNPM-Mandiri kurang mendapat pengawasan serta kurang mendapat bimbingan terhadap usaha yang mereka jalankan. sementara hal yang sangat di butuhkan dalam program PNPM-Mandiri ini adalah pengawasan dan bimbingan agar masyarakat bisa memperbaiki tingkat kesejahteraan hidupnya.

**Table IV:IX**  
**Tanggapan Responden Terhadap Cicilan Pada Simpan Pinjam PNPM-Mandiri Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Tidak memberatkan	15	60%
Berat	5	20%
Sangat memberatkan	5	20%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari keterangan table di atas dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 15 orang (60%) responden mengatakan tidak merasa keberatan membayar cicilan bulanan simpan pinjam PNPM-Mandiri, sedangkan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan berat dalam melakukan cicilan bulanan tersebut, dan sebanyak 5 orang (20%) responden mengatakan bahwa cicilan yang mereka cicil tiap bulannya sangat memberatkan. perbedaan tanggapan responden ini disebabkan

karena karena adanya perbedaan jumlah dana yang mereka dapatkan dari program simpan pinjam PNPM-Mandiri.

**Tabel IV:X**  
**Tanggapan Responden Terhadap peran Simpan Pinjam PNPM-Mandiri**  
**kepada Masyarakat Desa Mengkopot**

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Perentase (%)
Membantu	17	54%
Sangat membantu	8	46%
Tidak	0	0%
Jumlah	25	100%

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 17 orang (54%) responden menjawab Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri membantu perekonomian masyarakat desa mengkopot, sementara itu 8 orang (46%) responden menjawab tidak membantu. jadi peranan simpan pinjam PNPM-Mandiri yang ada di desa mengkopot masih belum bisa membantu sebagian masyarakat yang ada di sana.

#### **E. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri Desa Mengkopot**

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada sejak diturunnya nenek moyang manusia, yaitu adam dan hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki.<sup>5</sup> Seiring

---

<sup>5</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:2007) hal:1

berkembang dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplrit. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk.

Melihat hal seperti itu, islam menentukan landasan bagi umatnya untuk senantiasa perpaut kepada landasan yang dibuatnya. Dalam filsafat ilmu atau sains landasan ekonomi islam itu dibagi atas tiga bagian, yaitu ontology, epistemology dan aksiologi.<sup>6</sup> Yang dimaksud dengan ontology adalah segala sesuatu yang bertalian dengan terbentuknya ilmu. Epistemology adalah makna ilmu yaitu tentang seluk beluk ilmu itu sendiri, apa kemampuan dan keterbatasannya. Aksiologi adalah segi gunalaksana dari ilmu, yakni hal-hal yang berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Islam juga menetapkan prinsip-prinsip ekonomi islam yang digambarkan seperti bangunan yang ditopong atas lima nilai universal, yakni tauhid (keimanan), 'adl (*keadilan*), nubuwwah (*kenabian*), khilafah (*pemerintah*), dan ma'ad (*hasil*). Kelima nilai inilah yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi islam.<sup>7</sup>

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, islam mempunyai sistem ekonomi yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-quran dan hadits serta dilengkapi dengan Al-ijma dan Al-qiyas. Sistem ekonomi islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syariah.

---

<sup>6</sup> *Ibid, hal,9*

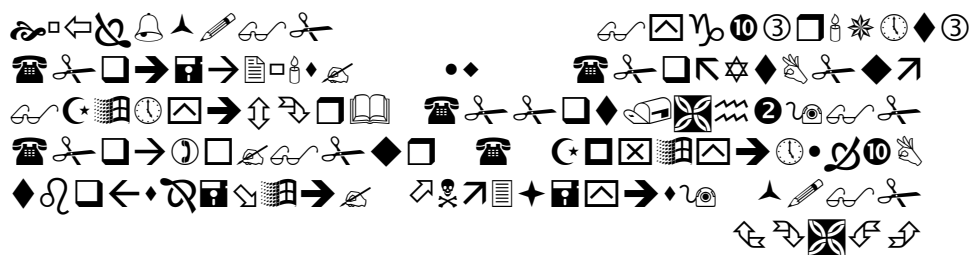
<sup>7</sup> *Ibid, hal,13*

Fasilitas ekonomi syariah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma dan moral islam.
- Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
- Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- Menciptaan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.
- Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “*amar ma’ruf nahi munkar*” yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.

Berbicara tentang bunga, sejak dahulu menjadi perdebatan di kalangan ulama dan cendikiawan muslim. Perbedaan pendapat tersebut muncul disebabkan oleh perbedaan metode dan analogi hukum yang digunakan. misalkan apakah bunga itu identik dengan riba?. Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya dasar pengharaman riba adalah kezaliman dan tidakkeadilan terhadap pinjaman tersebut.

sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali ‘Imran-130, yang berbunyi:



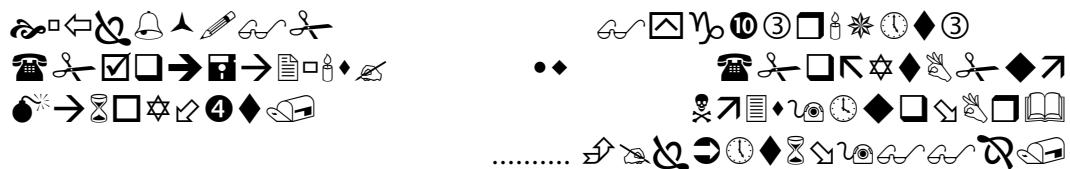
Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Ali ‘Imran:130)<sup>8</sup>*

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku* (Jakarta : Lautan Lestari, 2009),hal : 57



Secara bahasa riba bermakna “ ziyadah”. dalam pengertian lain, secara linguistik, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam. sesuai yang ditegaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat An-nisaa’ : 29.



Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil.....”(an-nisaa’: 29)<sup>9</sup>

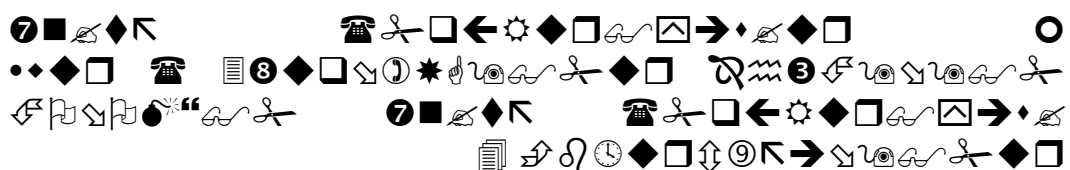
Dalam pandangan fiqh muamalah dan ekonomi islam bahwa antara riba dengan bunga adalah sama. mengapa demikian, dikarenakan secara riil operasional di lembaga konvensional, bunga yang dibayarkan oleh nasabah atau peminjam kepada pihak pinjaman yang dilakukan jelas merupakan tambahan. karena nasabah melakukan transaksi dengan pinjaman berupa pinjam-meminjam dalam bentuk uang tunai.

Dari penelitian yang penulis lakukan bahwasanya masyarakat yang mendapat pinjaman tersebut sebagian tidak merasa berat dalam pengembalian pinjaman tersebut, karena pada awal pencairan dana simpan pinjam PNPM-Mandiri ini semua disebutkan pada awal akad pinjaman, para anggota pinjaman

<sup>9</sup> Ibid, hal:63

diberi kebebasan untuk memilih antara kedua sistem bunga yang di berlakukan. Namun sebagian dari responden menjawab keberatan dengan system bunga yang diterapkan, karena dari awal mereka tidak setuju dengan system bunga yang berlaku, namun terlepas dari polemik system bunga yang berlaku, tujuan umum PNPM-Mandiri khususnya program simpan pinjam PNPM-Mandiri di desa mengkopot adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sebagai lembaga keuangan masyarakat biasa yang juga berorientasi pada keuntungan atau laba, maka program simpan pinjam ini memberikan pilihan sistem bunga kepada para peminjamnya, yaitu dengan sistem bunga tetap dan bunga menurun. Pilahan bunga ini ditujukan kepada ketua kelompok pinjaman kepada pihak PNPM Mandiri, sementara untuk anggota kelompok kepada ketua kelompok sering diberlakukan dengan sistem bunga tetap. hal ini dikarenakan pada akhir tahun para anggota kelompok akan mendapatkan sisa dari angsuran bunga menurun tersebut, dan sisa itu menjadi uang kas bagi para anggota kelompok.

Dalam agama islam, membantu dan saling tolong-menolong adalah sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada orang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikian juga halnya tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada orang yang sangat membutuhkan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:



*Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, jangalah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Al-maidah:2)<sup>10</sup>*

Dilihat dari tujuan penyaluran pinjaman untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan mereka mengalami kekurangan modal dan berdasarkan ayat di atas, maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi, karena pada dasarnya pinjaman ini diberikan untuk membantu usaha para masyarakat yang mengalami kekurangan modal dan ingin mengembangkan usahanya, serta bukan hanya semata-mata mencari keuntungan dalam berbisnis sebagai tujuan utamanya. Tetapi adanya system bunga yang berlaku membuat simpan pinjam ini sangat bertentangan dengan ketentuan islam. Islam mengajarkan bahwasanya umat islam itu sendiri harus kuat dalam perekonomiannya supaya dapat khusu' dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena Nabi Saw menganjurkan umatnya untuk kuat dalam perekonomiannya, dengan maksud supaya lebih banyak membantu dan khusu' dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan program simpan pinjam PNPM Mandiri sangat membantu anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya dalam memenuhi keperluan usaha maupun rumah tangga, namun simpan pinjam PNPM mandiri di desa mengkopot belum sepenuhnya bisa membangun ekonomi masyarakat desa mengkopot, hal ini dikarenakan masih banyak dana simpan pinjam yang disalurkan tidak digunakan semestinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dilihat dari system simpan pinjam pnpm mandiri di desa mengkopot sangat bertentangan dengan system ekonomi syariah,

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku*, (Jakarta : Lautan Lestari: 2009), hal : 89

hal ini dikarenakan adanya system bunga yang diterapkan pada simpan pinjam tersebut, sesuai dengan system ekonomi syariah bahwa bunga sama dengan halnya riba, dan hukum dari riba itu sendiri adalah haram.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri khususnya dalam hal simpan pinjam berpengaruh dalam kesejahteraan ekonomi dan kehidupan masyarakat Desa Mengkopot Kecamatan Merbau.
2. Tanggapan masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri khususnya simpan pinjam sangatlah baik, antusias masyarakat sangatlah besar dan mereka merasa program ini sangat membantu .
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri khususnya simpan pinjam, tidak sesuai sistem Ekonomi Syariah karena di dalam pemberian pinjaman terdapat system bunga pada angsurannya.

### **B. Saran**

Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) khususnya simpan pinjam di desa mengkopot masih perlu melakukan perbaikan yang bersifat konstruktif, seperti :

1. Menambah jumlah penerima pinjaman agar terjadi pemerataan pada setiap masyarakat khususnya yang mempunyai usaha dan yang mengalami kekrangan modal agar usaha mereka dapat berkembang lebih berkembang dan maju.

2. Mengembangkan produk-produk yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi, agar lebih banyak masyarakat yang merasakan hasil dari program PNPM ini.
3. Hendaknya kepada Tim Pelaksanaan Kegiatan (TPK) lebih aktif lagi dalam mengarahkan para kelompok peminjam dalam mendayagunakan dana simpan pinjam PNPM-Mandiri ini.
4. Masyarakat khususnya anggota simpan pinjam berserta TPK hendaknya lebih kreatif dan saling bantu-membantu dalam mendayagunakan dana simpan pinjam.
5. Agar dana program simpan pinjam PMPM-Mandiri tidak digunakan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hendaknya pihak PNPM-Mandiri dari tingkat kecamatan harus sering melakukan pemantauan kepada setiap desa agar para pengelola serta para kelompok pinjaman benar-benar memanfaatkan dana yang telah di salurkan untuk usaha yang bermanfaat bagi anggota khususnya serta bagi masyarakat sekitar umumnya.
6. Hendaknya para pengelola simpan pinjam PNPM-Mandiri ini sering melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan bagi para kelompok pinjaman.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana prosedur penyaluran bantuan modal atau dana bergulir terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di Desa Mengkopot?
2. Bagaimana pemberdayaan Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di Desa Mengkopot?
3. Bagaimana strategi pengurus PNPM Mandiri di Desa Mengkopot dalam menyalurkan bantuan modal atau dana bergulir kepada masyarakat?
4. Berapa banyak jumlah atau anggota usaha kecil yang menerima pemberdayaan modal dari Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri di Desa Mengkopot?
5. Apa yang menjadi permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) PNPM Mandiri di Desa Mengkopot dalam memberi modal terhadap usaha kecil dan menengah?
6. Apakah dengan adanya pemberdayaan modal dari program simpan pinjam berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil di Desa Menkopot?
7. Apa saja pemberdayaan yang dilakukan oleh Program Simpa Pinjam PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha kecil di Desa Mengkopot?
8. Bagaimana pengembalian pinjaman modal yang diberikan Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri kepada pengusaha kecil dan menengah? dan apakah ada perhitungan bunganya?

### **KUISIONER PENELITIAN**

- Isilah Kuisioner berikut ini dengan melingkari salah satu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudar/I anggap paling tepat
- Kuisioner ini digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir saya (Skripsi), karena itu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudara/I sangat diharapkan
- Identitas Bapak, Ibu, Saudara/I akan terjaga kerahasiaanya

#### **STATUS RESPONDEN (ASLI)**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Agama :  
Pendidikan :  
Bidang Usaha Kecil/Pekerjaan :  
Lama Usaha :  
Alamat :

**(RT..../ RW....)**

#### **Pertanyaan :**

1. Bagaimana prosedur dalam memperoleh bantuan modal atau dana dari Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri di Desa Mengkopot?
  - a. Sangat mudah
  - b. Biasa saja
  - c. Sangat sulit
2. Apakah saudara merasa kesulitan dalam mendapatkan modal dari simpan pinjam PNPM Mandiri Desa Mengkopot?
  - a. Tidak
  - b. Iya



3. Apa tujuan saudara memperoleh dana Program Simpan Pinjam PNPM Mandiri ini?
  - a. Untuk memperbesar usaha
  - b. Untuk modal usaha
  - c. Untuk konsumsi
4. Bagaimana pendapat saudara tentang peranan Simpan Pinjam PNPM Mandiri ini terhadap ekonomi masyarakat Desa Mengkopot?
  - a. Baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
5. Apakah saudara merasa cukup dengan jumlah dana yang saudara dapat dari program simpan pinjam PNPM-Mandiri desa mengkopot?
  - a. Kurang
  - b. Cukup
  - c. Sangat Mencukupi
6. Bagaimana pendapatan saudara setelah mendapatkan bantuan modal dari program Simpan Pinjam PNPM Mandiri?
  - a. Meningkatkan
  - b. Tetap
  - c. Menurun
7. Apakah saudara senang dengan sistem bunga yang diberlakukan dalam simpan pinjam PNPM Mandiri di desa mengkopot?
  - a. Setuju
  - b. Tidak
8. Apakah usaha saudara mendapat pengawasan dari pihak pengurus PNPM Mandiri Desa Mengkopot. setelah mendapatkan bantuan modal tersebut?
  - a. Sese kali
  - b. Sering sekali
  - c. Tidak pernah

9. Apakah saudara merasa berat dalam pengembalian cicilan simpan pinjam PNPM-Mandiri di di Desa Mengkopot?
- a. Berat
  - b. Biasa saja
  - c. Sangat Memberatkan
10. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program simpan pinjam PNPM-Mandiri ini?
- a. Terbantu
  - b. Sangat Membantu
  - c. Tidak